

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI BUDIDAYA IKAN KOI
(Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

MOHAMMAD IQBAL RASYID DWI SAPUTRA

NIM: 1705026001

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003

Cita Sary Dja'akum, SHI.,MEI.
NIP. 19820422 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdra. Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra

NIM 1705026001

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : :“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)”

Dengan ini saya memohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2021

Pembimbing I

--- Pembimbing II



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003



Cita Sary Dja'akum, SHI.,MEI.
NIP. 19820422 201503 1 003

PENGESAHAN

Nama : Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra
Nim : 1705026001
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul skripsi : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahli Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

22 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) dalam Ekonomi Islam tahun akademik 2021/2022.



Ketua Sidang

Suhirman, S.H.I., MA.Ek

NIP. 198412122019031010

Penguji I

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 19690830 199403 2 003

Semarang, 22 Desember 2021

Sekretaris Sidang

Cita Sary Dja'akum, SHI, MEL

NIP. 19820422 201503 1 003

Penguji II

Riska Wijayanti, S.H., M.H

NIP 19930482019032019

Pembimbing II

Cita Sary Dja'akum, SHI, MEL

NIP. 19820422 201503 1 003

MOTTO

*”Jadilah pribadi yang keberadaannya menjadi sumber ketenangan
bagi semua orang, bukan sebagai sumber kesengsaraan semua
orang”*

(Yai Muchtarul Fuad)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'at beliau oleh seluruh umat hingga hari akhir. Teruntuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan sebagaimana mestinya, karya ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang saya hormati dan saya banggakan. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, mengarahkan dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan saya serta segala dukungan yang diberikan baik berupa materi maupun moril.
2. Kakak, adik dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan baik kepada saya.
3. Guru-guru saya diseluruh jenjang pendidikan yang dengan tulus mendidik dan mendoakan setiap langkah saya dalam mencari ilmu yang barokah.
4. Teman-teman baik saya Agistri, Risna, Eva, Niswa, Latipah, Ilham, Putri Agustina, Syada, Vicky Zulfikar yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Keluarga besar UKM Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz yang saya cintai.
6. Teman-teman EI-A 2017.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra

NIM : 1705026001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi berjudul **“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)”** ini sungguh-sungguh hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 Desember 2021

Deklarator



Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra

NIM. 1705026001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena secara umum banyak istilah Arab yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

C. Diftong

أَي	=	ay
أَوْ	=	aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kahfi Koi Giri yang bertujuan untuk meneliti bagaimana pola yang diterapkan pada budidaya ikan koi di Desa Giri sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat muslim sekitar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan dan pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kahfi Koi Giri telah melaksanakan pola pemberdayaan yang efektif sebagai upaya memberdayakan masyarakat muslim pada bidang budidaya ikan. Penerapan pola pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan koi sudah dilaksanakan namun masih ada yang perlu dikembangkan agar lebih baik.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Ikan Koi dan Peningkatan Pendapatan

ABSTRACT

This research was conducted at Kahfi Koi Giri which aims to examine how the pattern applied to koi fish cultivation in Giri Village is an effort to empower the surrounding Muslim community to increase people's income. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. This study uses documentation and interviews with several parties involved in the empowerment program and its implementation. The results showed that Kahfi Koi Giri had implemented an effective pattern of empowerment as an effort to empower the Muslim community in the field of fish farming. The application of the pattern of community empowerment through koi fish cultivation has been implemented but there is still something that needs to be developed to make it better.

Key word : Community Empowerment, Koi Fish Cultivation and Increasing Income

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Atas doa dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penulisan Skripsi ini, pastinya penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. penulis menyadari berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa pengarahan, pemberian informasi, saran serta bimbingan akhirnya hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

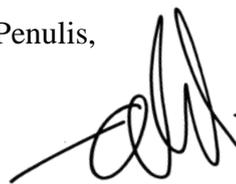
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Nurudin, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. Mujiyono, MA. selaku dosen wali yang membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga sekarang dengan penuh kesabaran.

6. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Walisongi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi.
8. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan, memberikan kebutuhan jasmani dan rohani dari segi moril maupun materiil, memberikan nasihat dan dorongan yang sangat besar kepada penulis.
9. Keluarga UKM Jam'iyatul Qurra' Wal huffadz (JQH) khususnya teman-teman seangkatan dan sepengurusan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengetahuan diluar perkuliahan yang sangat membantu serta telah memberikan do'a dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Angkatan 2017.
11. Semua kerabat dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki. Penulis Segala bentuk saran, masukan serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar usulan penelitian dapat lebih sempurna.

Semarang, 01 Desember 2021

Penulis,



Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputa

NIM. 1705026001

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Lokasi penelitian	10
3. Sumber Data.....	10

4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik analisis data.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EFEKTIVITAS	
UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	13
A. Pemberdayaan Masyarakat	13
B. Efektivitas	19
C. Peningkatan Pendapatan	21
BAB III.....	22
GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
DESA BUDIDAYA IKAN KOI DESA GIRI KECAMATAN	
KEBOMAS KABUPATEN GRESIK.....	22
A. Profil Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik	22
B. Gambaran Program Budidaya Ikan Koi.....	27
BAB IV	35
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Analisis pola pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri.....	35
B. Analisis Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Kahfi Koi Giri Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Giri Gajah	41
BAB V.....	46
PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Indikator Kemiskinan Kabupaten Gresik, 2014-2019	3
Tabel 3 1 Program UMKM Lembaga Ekonomi Pemerintah Desa Giri.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Struktur Organisasi Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.....	25
Gambar 3 2 Musholla Kahfi Desa Giri	28
Gambar 3 3 Struktur Kepengurusan Kahfi Koi Giri, Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik	29
Gambar 3 4 Kolam Budidaya berada di lingkungan Mushola Kahfi	32
Gambar 3 5 Launching Kahfi Koi Giri bersama perangkat Desa Giri	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	52
Lampiran 2	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan berbagai macam pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke, yang memiliki sumber daya alam melimpah baik di darat maupun di laut. Berbagai potensi yang dihasilkan oleh sektornya dapat menunjang pendapatan negara, seperti sektor pertanian, perikanan, industri, pariwisata dan sebagainya.¹ Indonesia merupakan negara maritim yang beriklim tropis, sehingga pengelolaan sumber daya pada sektor perikanan sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini besar sumbangsuhnya pada sumber penghidupan manusia, berkontribusi mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan individu maupun pendapatan rumah tangga sebagai kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan sektor perikanan berhubungan dengan pengelolaan dana dalam pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan produksi, pengelolaan sampai pemasaran dalam bisnis perikanan. Sektor ini sebagai sektor unggulan dari bagian pembangunan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pemerintah yang banyak diminati saat pandemi seperti sekarang ini. Yang mana salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan sektor perikanan dalam sistem bisnis ikan adalah Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Potensi perikanan yang terdapat pada Desa Giri diantaranya yaitu budidaya pengelolaan ikan koi. Desa Giri memiliki kualitas tanah yang tidak mendukung untuk pertanian, sehingga untuk memanfaatkan lahan kosong Desa Giri berinisiatif menjadikan lahan tersebut sebagai tempat pengelolaan budidaya ikan guna untuk memberdayakan masyarakat setempat.

Pemberdayaan merupakan upaya yang mendorong kepercayaan masyarakat sehingga mampu bersaing dalam meningkatkan perekonomian

¹ Abdul Rahman, "EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur , Distrik Muara Tami , Kota Jayapura)," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 (2020): 1–9.

dengan potensi yang dimiliki. Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaidi, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.² Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup berkelompok dan secara bersama-sama saling membantu dalam berinteraksi. Menurut Paul B.Horton, mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu dan sebagian besar memiliki kebudayaan dan kegiatan dalam kelompok tersebut.

Kondisi lemah masyarakat dalam bidang ekonomi yang meningkatkan pengangguran berpengaruh pada tingkat pemberdayaan masyarakat, semakin besarnya pengeluaran yang tidak sebanding dengan pendapatan memicu masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat yang merupakan pengoptimalan masyarakat dalam berkegiatan sosial sesuai dengan kondisi yang ada dan potensi yang dimilikinya, menjadi salah satu harapan bagi masyarakat kecil untuk dapat berkehidupan yang layak. Pada konsep pemberdayaan ini, masyarakat sebenarnya dipandang sebagai sebuah kelompok yang mampu untuk keluar dari suatu permasalahan sesuai dengan akses fasilitas yang dapat memaksimalkan potensi mereka.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Giri masih belum merata khususnya dalam bidang ekonomi karena didominasi oleh sektor industri berskala besar, akibatnya dapat meningkatkan kemiskinan. Masyarakat miskin dengan tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan dan keterampilan yang terbatas membuat mereka tidak mempunyai daya kemampuan yang cukup di berbagai bidang. Maka dari itu pemberdayaan yang ada di Desa Giri merupakan perhatian dari salah satu masyarakat Desa. Terdapat salah satu masyarakat yang berinisiatif membuat budidaya ikan koi di daerah tersebut.

² Zubaidi, "Wacana Membangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jakarta: Ar Ruzz Media*.

Kemiskinan di Kabupaten Gresik secara garis besar cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Akhir tahun 2019 angka garis kemiskinan masih berada di bawah target yang ditetapkan. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik tahun 2014-2019, tingkat indikator kemiskinan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 1 Indikator Kemiskinan Kabupaten Gresik, 2014-2019

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penduduk Miskin (000)	166,90	170,76	167,12	164,08	154,02	148,61
Persentase Penduduk Miskin	13,41	13,63	13,19	12,80	11,89	11,35
P1 (Indeks Kedalaman Kemiskinan)	2,36	2,58	2,19	2,51	1,79	2,21
P2 (Indeks Keparahan Kemiskinan)	0,66	0,67	0,56	0,71	0,45	0,61
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	348	372	393	414	438	466
	888	661	447	261	704	154,00

Pemberdayaan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang harus dilibatkan dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga mampu mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara kreatif.³ Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap suatu proses pemberdayaan membuat lebih berdaya terhadap perubahan. Sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai potensi yang dimanfaatkan menjadi modal sosial meningkatkan kesejahteraan masyarakat bidang ekonomi khususnya dalam pendapatan masyarakat. Budidaya ikan koi di Desa Giri menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi.

Pembudidayaan ikan koi merupakan salah satu yang menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan budidaya ikan koi di Kampung Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Tempat budidaya ini terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat yang berminat dalam usaha pembudidayaan ikan koi. Kampung Giri Gajah ini memiliki

³ Agas Prasetio Utomo, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Hias," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 3.

potensi lokal dan sumber daya alam yang mendukung untuk budidaya ikan koi yakni lahan yang luas dan perairan yang lancar. Hasil budidaya ikan koi tersebut dapat dipasarkan didalam maupun diluar daerah. Masyarakat belum dapat memaksimalkan pemberdayaan tersebut dilingkungan sekitar dikarenakan minimnya sosialisasi dan peminat akan budidaya ikan koi.

Budidaya ikan adalah usaha manusia mencakup tenaga dan kemampuan untuk memelihara ikan dengan cara menciptakan kondisi lingkungan alam yang cocok bagi ikan (Eddy Afrianto dan Evi Liviawati, 1998:11).⁴ Budidaya ikan koi yang dilakukan di Desa Giri yang berawal dari inisiatif salah satu masyarakat yaitu dengan hobi memelihara ikan kini menjadi daya tarik tersendiri dan telah menjadi salah satu industri mikro yang mendapat respon dari pemerintah desa sehingga pihak desa turut andil dalam membantu pengelolaan budidaya ikan koi tersebut berupa dana infrastruktur dari desa. Sumber daya alam yang mendukung telah membentuk sebuah wadah yang memunculkan para peminat dan penghobi ikan koi yang berkumpul dan berperan dalam mengembangkan dan memasarkan usaha budidaya ikan koi. Oleh karenanya tempat budidaya ikan koi di Desa Giri yang bernama Kahfi Koi Giri tersebut menjadi wadah bagi masyarakat dalam belajar dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan budidaya ikan koi yang benar.

Kemiskinan di tengah maraknya pusat industri khususnya di Kabupaten Gresik menjadi sorotan penting untuk segera diminimalisir. Diharapkan, dengan adanya pemberdayaan lahan daerah tersebut sebagai budidaya ikan dapat berdampak nyata bagi masyarakat yang kurang mampu, memberikan fasilitas kepada para penghobi maupun masyarakat yang berminat untuk memberdayakan dirinya agar dapat berdaya dan memperoleh penghasilan disamping peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk hidupnya. Kahfi Koi Giri tersebut dapat digunakan untuk membuka peluang usaha, sehingga mereka memiliki kemampuan dari usaha tersebut dapat berupa usaha dagang, berternak bisa juga berupa petani ikan. Mereka akan

⁴ Dodoh Fuadah, "Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Subang: TESIS UIN Sunan Gunungjati Bandung, hlm.*

mendapatkan pengalaman dari hal tersebut dan dapat diterapkan pada kehidupan mereka.⁵ Islam percaya bahwa kemiskinan bukanlah hukuman atau kutukan kepada Tuhan, tetapi ini disebabkan oleh kesalahpahaman masyarakat tentang distribusi (pemeliharaan) pendapatan yang diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf ayat 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحِمْتَ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringkat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu.

Mengenai situasi kemiskinan ini, di kalangan masyarakat Indonesia dan negara dunia ketiga lainnya, pemberdayaan masyarakat telah menjadi perhatian publik dan dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengatasi masalah sosial, khususnya kemiskinan, dan cara ini banyak diterapkan oleh masyarakat. Melalui organisasi masyarakat sipil (CSO), mencakup semua aspek pemerintahan, perusahaan dan masyarakat. Meski memiliki perspektif

⁵ Amalia dan Kasyiful Hamali, “Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 01, no. 01 (2013): 71.

dan landasan teori yang berbeda, program pemberdayaan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menyelesaikan atau setidaknya mengurangi dampak masalah sosial. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbeda-beda antara satu lingkungan masyarakat dengan lingkungan lainnya. Secara umum, pemerintah menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan dan berbagai program pemberdayaan dan perlindungan sosial; dunia usaha dengan Corporate Social Responsibility (CSR) nya; dan OMS dengan aktivitas akar rumputnya.⁶

Di Indonesia Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai revisi akhir dari UU No 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan Daerah memberikan lebih banyak kesempatan bagi partisipasi masyarakat dan pemberdayaan pembangunan masyarakat dalam rangka perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat secara sederhana dapat diartikan sebagai mengacu pada kebutuhan masyarakat, dan mengacu pada pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebesar-besarnya dengan menggunakan potensi sumber daya yang ada dan aksesibilitas masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat telah diterima secara luas sebagai strategi dan bahkan telah dikembangkan dalam berbagai literatur di dunia Barat. Sebagai konsep pembangunan, pemberdayaan masyarakat merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang secara dinamis dalam masyarakat, dan mencerminkan tema pembangunan pembangunan yang berpusat pada masyarakat atau yang berpusat pada masyarakat dan paradigma pembangunan badan utama pembangunan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang saat ini tidak dapat lepas dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memberdayakan dan memberdayakan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kahfi Koi Giri sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan

⁶ Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis," *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 87–102.

pengembangan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berniat melakukan riset atau penelitian tentang pola pemberdayaan masyarakat dan efektifitas pemberdayaan tersebut untuk peningkatan pendapatan pada budidaya ikan koi di kampong Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Maka penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul

“UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI BUDIDAYA IKAN KOI Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kahfi Koi Giri?
2. Bagaimana efektifitas pemberdayaan masyarakat muslim di Kahfi Koi Giri untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Giri Gajah, Desa Giri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberdayaan masyarakat muslim di Kahfi Koi Giri untuk peningkatan pendapatan masyarakat di kampung Giri Gajah, Desa Giri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya hasil dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pola pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri.
 - b) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tentang efektifitas pemberdayaan masyarakat muslim di Kahfi Koi Giri

terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kampung Giri Gajah, Desa Giri.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan menambah wawasan dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- b) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada budidaya di Kahfi Koi Giri.
- c) Bagi Masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi tentang pencapaian pada budidaya ikan koi di kampung Giri Gajah, Desa Giri.

E. Tinjauan Pustaka

Bahwa untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan untuk membantu penyusunan skripsi ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Jurnal skripsi yang disusun Abdul Rahman, Sahudi, Pahri dengan judul *“Efektifitas pemberdayaan petani kolam melalui kelompok budidaya ikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura).⁷* Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa beberapa bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh dinas perikanan kota jayapura melalui kelompok budidaya ikan seperti, Pemberian bantuan barang dan penyuluhan, Pelatihan, Perlindungan risiko berupa asuransi, dan pemberian sarana prasarana. Serta dikatakan telah efektif namun belum menyeluruh yaitu pada ketepatan waktu dilapangan yang dipengaruhi oleh faktor kebijakan, anggaran dari kementerian perikanan pusat dan provinsi serta faktor lainnya di lapangan.
2. Skripsi yang disusun oleh Amalia Probowari dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba*

⁷ Sahudi dan Pahri Abdul Rahman, “Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat,” *OIKONOMIKA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah)* 01, no. 01 (2020).

Budidaya Ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen".⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan usaha keramba menjadi peluang besar untuk meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat. Usaha keramba ikan di Desa Ngargosari memanfaatkan lahan yang terlalu tandus untuk lahan pertanian sehingga dijadikan usaha keramba ikan, terdapat beberapa café dan warung untuk menjual belikan hasil panen. Serta pemanfaatan lahan ini juga sangat menjanjikan bagi pedagang karna mudah dijangkau sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ke tahun.

3. Skripsi yang disusun oleh Abdul Kubit dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muara Jambi*".⁹ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi melalui budidaya Ikan Nila sudah cukup efektif, karena telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakatnya. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan nila, diantaranya; banyaknya pesaing dengan usaha yang sejenis menyebabkan pengusaha kesulitan dalam menjual hasil panennya dan keterbatasan modal dan hama penyakit. Namun masyarakat berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melibatkan pemerintah melalui pengembangan keterampilan berupa pemberian pelatihan seperti program diklat, seminar, workshop maupun program kajian ilmiah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peternak budidaya ikan di Desa Sungan Duren.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menemukan, menganalisis, mengusulkan atau memecahkan masalah dalam

⁸ Amalia Probowari, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan (Studi Kasus Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen)," *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

⁹ Abdul Kubit, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila (Studi Kasus Kabupaten Muara Jambi)," *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.

penelitian, sehingga data yang diperoleh lengkap, akurat, relevan dan benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebagai metode penelitian yang memberikan data deskriptif analisis berupa tulisan kata-kata atau lisan dari para narasumber dan mengamati perilaku. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui secara langsung tanggapan dari seorang narasumber guna memperoleh data yang jelas dan sesuai antara teori dan praktik pemberdayaan masyarakat dengan tema menganalisis implementasi pemberdayaan masyarakat pada budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri.

2. Lokasi penelitian

Yaitu suatu tempat penelitian yang dapat mengungkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Untuk menentukan lokasi pada penelitian ini, penulis memilih Kahfi Koi Giri, Kampung Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

3. Sumber Data

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber langsung dalam rangka mendapatkan bahan data yang valid, sehingga informasi dapat dipercaya. Melalui pencatatan dan penulisan, informasi didapat berdasarkan hasil wawancara atau tanya jawab

¹⁰ Sugiyono, "EBOOK METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (Prof. Dr. Sugiyono) | Juvrianto Chrissunday Jakob - Academia.Edu," *Bandung: Alfabeta*, last modified 2009, hlm. 9.

dengan pemilik budidaya ikan koi di Kampung Giri Gajah, Desa Giri sebagai data primer atau data pokok.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah landasan teori yang didapat dari hasil pemikiran orang lain yang dituangkan ke dalam buku, jurnal, internet, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan data pada suatu penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti dapat secara langsung mengamati gejala-gejala yang sebenarnya ditemukan pada subjek penelitian dengan mengunjungi situs atau melalui media informasi yang ada. Dalam hal ini, penulis melakukan proses observasi untuk mendapatkan data-data guna mendukung penyusunan skripsi pada sebuah budidaya ikan koi di Kampung Giri Gajah, Desa Giri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui percakapan atau tanya jawab secara bertatap muka dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan di Kahfi Koi Giri yang merupakan warga setempat Desa Giri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data atau informasi mengenai budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri serta mencari bahan rujukan atau pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu metode dalam rangka meningkatkan pemahaman dengan upaya pencarian makna dan arti

data yang diperoleh dari artikel dan buku-buku maupun tulisan guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan pemahaman terkait hal-hal yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya untuk permasalahan dari data awal yang disusun kemudian diangkat oleh penulis. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yaitu dengan wawancara, pengamatan lapangan, maupun dokumen yang ada. Kemudian data yang telah dipelajari diambil sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulisan dan memahami penelitian ini, maka skripsi ini ditulis dalam lima bab yang masing-masing tersusun atas beberapa sub bab.

BAB I pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II pembahasan umum tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri. Isi dari bab ini meliputi pengertian pemberdayaan masyarakat, dasar dan tujuan pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan dalam ekonomi islam, dan efektivitas pola pemberdayaan terhadap masyarakat.

BAB III gambaran umum. Pada bab ini berisi tentang profil Kahfi Koi Giri, gambaran umum pengelolaan budidaya ikan koi dan pola pemberdayaan masyarakat yang ada pada Kahfi Koi Giri.

BAB IV pembahasan dan hasil penelitian. Tentang analisis pola pemberdayaan masyarakat dan efektivitasnya untuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EFEKTIVITAS UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata daya atau power yang dapat diartikan kekuasaan, kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses aktif kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pemberian fasilitas dan peluang untuk memudahkan dan mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep pemberdayaan meliputi pembangunan masyarakat yang ditujukan untuk mempermudah akses sumber daya yang diperlukan untuk mengadakan proses produksi dan kesempatan berusaha.

Menurut Soetomo (Rakib, 2016:98) menyatakan bahwa pada pemberdayaan lebih mengutamakan pendekatan proses (partisipasi masyarakat) karena lebih memungkinkan dalam pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Pemberdayaan sebagai upaya pembangunan eksistensi seseorang dalam kehidupannya agar memiliki kemampuan atau keberdayaan,¹¹ didalamnya terdapat sekelompok masyarakat yang mengusahakan hidupnya dalam membentuk masa depan sesuai keinginan mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya artinya dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Menurut Dalyono, pemberdayaan sebagai upaya untuk membangkitkan kesadaran akan potensial yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat

¹¹ Badan Ramdan dkk, "Abcd Perencanaan Desa Bacaan Khusus Untuk Kaum Perempuan Dan Masyarakat Miskin," *Jakarta: Inisiatif*, 2014, hlm. 6.

menggali dan mengoptimalkan potensi mereka sehingga dapat berkembang dengan tujuan akhir menjadi masyarakat yang sejahtera.

Disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses memajukan masyarakat yang lemah atau masyarakat yang belum berdaya. Sasaran pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kinerja nyata masyarakat sesuai ketrampilan yang ada dalam produktivitas dan pendapatan kelompok.

2. Dasar dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Pembangunan oleh pemerintah harus dibarengi dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk kegiatan yang dilakukannya sendiri. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan terhadap kepentingan masyarakat tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya ditujukan untuk mempermudah akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengadakan proses produksi dan kesempatan berusaha. (Makianggung, 2016).

Konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Hikmat, 2006). Pembangunan tidak lagi berpusat pada pemerintah tetapi juga dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Program pembangunan yang terpusat pada pemerintah seringkali mencapai tujuannya secara makro namun pada hakikatnya komunitas yang berada di tingkat mikro tidak dapat menjangkau pembangunan tersebut.¹² Pengembangan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan dapat ditempuh dengan strategi peningkatan akses asset produksi serta memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat.

¹² Moris Adidi Yogya, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan," *Sosio Konsepsia* 9, no. 3 (2020): 247–256.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Penanggulangan kemiskinan bukan monopoli pemerintah dengan berbagai departemen sektoralnya. Namun penanggulangan tersebut merupakan permasalahan multidimensi yang menjadi tanggungjawab seluruh pihak-pihak terkait. Dengan berbagai keterbatasan, baik aspek manajemen, organisasi maupun keuangan, pemerintah tidak akan mampu menjadi pemain tunggal. Penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara menyeluruh lintas sektoral dan regional, dengan melibatkan forum lintas pelaku. Karena itu kerjasama dan sinergi dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin mutlak diperlukan.¹³

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ kesenjangan/ ketidakberdayaan. Menurut Mardikanto ada enam dari tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu, (1) Perbaikan kelembagaan, (2) Perbaikan usaha, (3) Perbaikan pendapatan, (4) Perbaikan lingkungan, (5) Perbaikan kehidupan, (6) Perbaikan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan tentu saja kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan akan tercapai apabila suatu program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dan masyarakat mampu untuk mandiri dan tidak hanya bergantung terhadap pemerintah saja.¹⁴

¹³ Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al Qur'an", Jurnal FEBI UIN Walisongo Semarang, *Economica*, 2015, hlm. 73.

¹⁴ Ria Aprilia, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Susun Priangan Desa Karanganyar Lampung Selatan," *SKRIPSI UIN RADEM INTAN LAMPUNG*, 2019, hlm. 27.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain).¹⁵

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam sangat memahami setiap kebutuhan hidup didalamnya, pemberdayaan sebagai bentuk perubahan untuk memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Qr-Ra'd:11).

Dijelaskan bahwa suatu perubahan yang mestinya dilakukan adalah perubahan secara individu yang dapat berdampak secara universal. Adanya suatu pemberdayaan masyarakat, islam memandang bahwa pemberdayaan dapat mengubah masyarakat menjadi suatu individu maupun kelompok yang dapat merubah suatu perekonomian daerah menjadi sejahtera terutama dalam meningkatkan pendapatan.

¹⁵ Mohammad Nadzir, *“Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”*, Jurnal FEBI UIN Walisongo Semarang, *Ekonomica*, 2015, hlm. 40.

Islam memandang masyarakat sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling mendukung. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna menjalin silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada 3 prinsip utama, yaitu *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat.¹⁶

- a. Prinsip *ukhuwwah* menegaskan bahwa setiap muslim saling bersaudara yang menjamin adanya sebuah rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat, berdasarkan pada firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Al-Hujurat:10).

Ukhuwwah merupakan motif dasar seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”, Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

- b. Prinsip *ta'awun* menegaskan bahwa program pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk saling tolong menolong antar sesama. Allah SWT berfirman :

¹⁶ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (October 24, 2019): 34-36.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

- c. Prinsip ta'awun atau tolong menolong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karna pemberdayaan dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Prinsip ta'awun sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal.

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat diatas menjelaskan persamaan derajat antar umat manusia, bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Pada dasarnya perbedaan harta kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, tetapi menjadi wasilah tolong menolong. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, merupakan semua pihak harus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai beberapa arti antara lain: ada efeknya (akibat, pengaruh dan kesan), manjur atau mujarab, membawa hasil dan mulai berlaku. Keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemajuan dan keberhasilan.¹⁷ Menurut Peter Drucker yang merupakan ahli manajemen, efektifitas erat kaitannya dengan efisiensi. Efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan

¹⁷ <https://Kbbi.Web.Id/Efektif.Html>, diakses 8 Juni 2021.

benar (*doing the right*), sedangkan efektifitas adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing the right things*).

Efisiensi adalah usaha untuk menggunakan sumberdaya dengan benar. Sedangkan efektifitas adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan melihat ketetapan penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, baik atau tidaknya pelaksanaan suatu program bergantung pada tujuan yang telah dicapai dan hasil yang baik sesuai dengan ketepatan sasaran.¹⁸

2. Tolak Ukur Efektifitas

Pengukuran efektifitas secara umum meliputi keberhasilan program dan tingkat *input* dan *output*. Menurut T. Hani Handoko di dalam bukunya *manajemen* menjelaskan ada beberapa kriteria yang dapat kita gunakan untuk menilai bahwa suatu tujuan tersebut berjalan efektif, yaitu:¹⁹

- a. Kegunaan, yakni rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana agar fungsi dari manajemen tersebut dapat terlaksana dan berguna bagi orang lain.
- b. Ketepatan dan Obejektifitas, yakni suatu rencana perlu adanya kegiatan dievaluasi supaya lebih jelas, akurat, nyata dan ringkas dapat diketahui.
- c. Ruang Lingkup, yakni rencana harus memerhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsistensi.
- d. Efektifitas biaya, dalam hal ini harus merencanakan efektifitas biaya yang menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional.
- e. Akuntabilitas, ada dua prinsip dari akuntabilitas, yaitu tanggungjawab terhadap suatu pelaksanaan dan tanggungjawab terhadap implementasinya.
- f. Ketepatan Waktu, tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan akan menjadikan suatu rencana tersebut tidak terlaksana sesuai yang diinginkan.

¹⁸ Yandi Saputra, "ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM TERNAK LELE DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA CABANG SEMARANG," *SKRIPSI UIN Walisongo Semarang*, 2020, hlm. 39.

¹⁹ T. Hani Handoko, "Manajemen," *Cet. 18, Yogyakarta: BPFE*.

C. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan menurut kamus Besar Ekonomi adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari pengguna kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden), serta tunjangan dari pemerintah.²⁰ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia
2. Kecakapan dan keahlian
3. Motivasi
4. Keuletan bekerja
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Menurut Boediono, pendapatan dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi yang dimiliki serta harga perunit dari masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar.

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui manfaat pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan ditentukan oleh distribusi pendapatan per kapita. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga.

²⁰ Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus, "Ilmu Makroekonomi," Jakarta: Media Global Edukasi, 2004, hlm. 417.

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BUDIDAYA IKAN KOI DESA GIRI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

A. Profil Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

1. Sejarah Pemberdayaan Masyarakat Desa Giri

Desa Giri yang berada di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik merupakan pusat padepokan yang dipimpin Sunan Giri salah satu wali songo yang menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa.²¹ Sunan Giri yang memerintah Desa Giri Kedaton pada abad ke 15 masehi.²²

Sebagai desa yang mendukung program pembangunan, budaya pariwisata dan industri kreatif, Desa Giri yang diketuai oleh Bapak Khusnul Falach, S.E., selaku kepala desa, berperan serta dan mendukung warganya dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang meliputi kerajinan batik, dan kerajinan rajut, selain itu pemerintah Desa Giri juga membentuk kelompok usaha mikro. Usaha yang kini mulai berkembang adalah budidaya lele dan budidaya ikan koi.²³

Pemberdayaan UMKM merupakan strategi dalam meningkatkan kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Usaha mikro, kecil dan usaha menengah (UMKM) yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi untuk masyarakat.

²¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Giri,_Kebomas,_Gresik diakses pada Agustus 2021.

²² Profil Desa Giri Kebomas Gresik, <https://www.youtube.com/watch?v=hM8-b-K94GA>

²³ Wawancara dengan Lailatul Mukhibbah, sekretaris Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008²⁴, menyatakan bahwa masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi.

Usaha Kecil adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat sebagai bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang dan pemerataan pembangunan berdasarkan demokrasi ekonomi.²⁵ Usaha kecil ini sangat perlu dibudidayakan atau diberdayakan dan harus diberikan peluang supaya mampu dan sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Setelah berbagai pertimbangan dan potensi yang terlihat kuat dalam membentuk sebuah kelompok usaha mikro, maka menjadi alasan penting dalam memberdayakan UMKM di Desa Giri. Beberapa program UMKM pada lembaga ekonomi pemerintah Desa Giri sebagai wujud pemberdayaan sumber daya manusia diantaranya²⁶:

Tabel 3 1 Program UMKM Lembaga Ekonomi Pemerintah Desa Giri

No	UMKM Desa	Tanggal Berdiri	Tempat
1.	Kerajinan Batik Korasi	28 Desember 2017	Desa Giri
2.	Kerajinan Rajut	15 November 2017	Dusun Kajen
3.	Budidaya Lele	1 September 2018	Dusun Kajen
4.	Budidaya Koi	15 September 2015	Dusun Giri Gajah

Pemberdayaan usaha mikro diharapkan dapat memajukan potensi masyarakat untuk menopang kesejahteraan masyarakat. Program Pemberdayaan Usaha Mikro bertujuan untuk meningkatkan

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, <https://www.ojk.go.id>

²⁵ <https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>

²⁶ Wawancara dengan Lailatul Mukhibbah, sekretaris Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan siap untuk tumbuh dan bersaing. Sasaran dari program pemberdayaan usaha mikro adalah meningkatnya kapasitas usaha mikro, meningkatnya ketrampilan pengelolaan usaha, dan terselenggaranya kepastian, perlindungan, serta pembinaan usaha.²⁷

2. Visi dan Misi Desa Giri

a. Visi

1. Menjadikan Desa Giri yang BERGEMA (Bersih, Religius, Genius, Ekonomis, Makmur dan Aman)

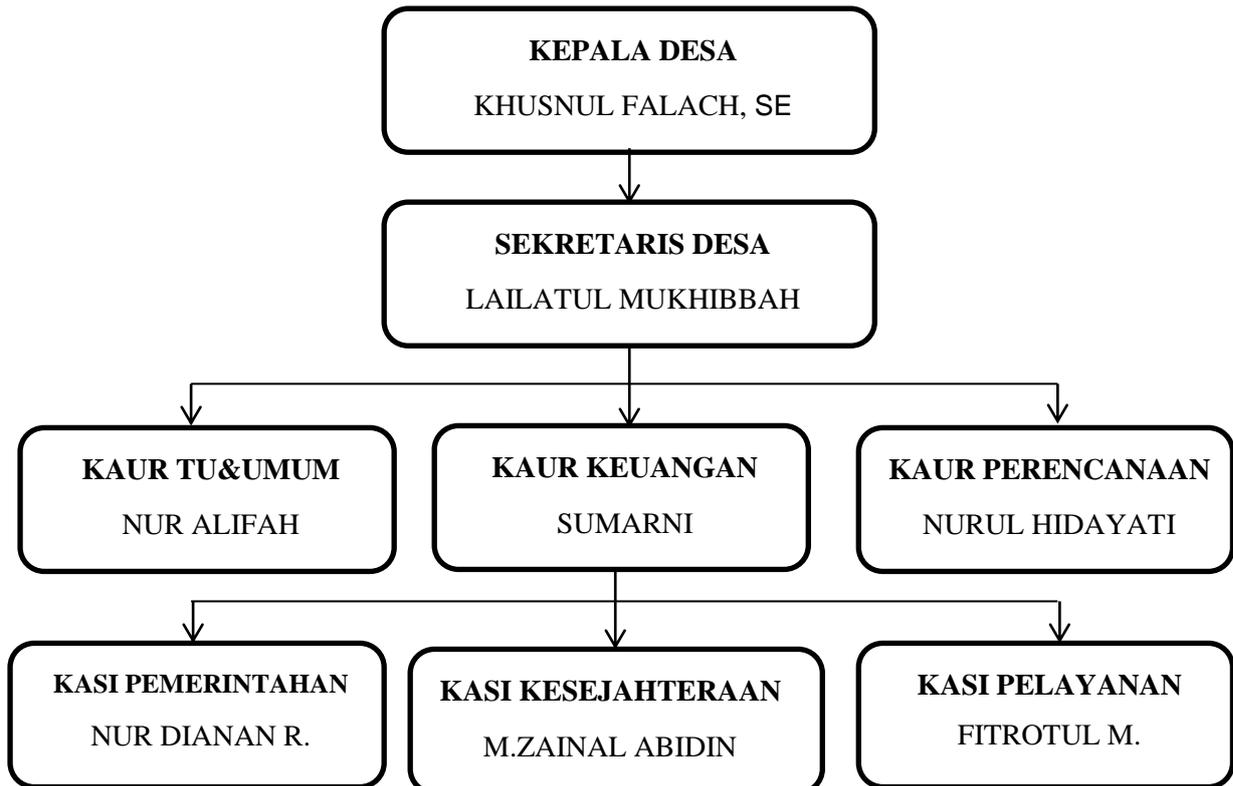
b. Misi

1. Profesionalisasi pemerintahan desa
2. Meningkatkan kecerdasan masyarakat
3. Menumbuhkan perekonomian masyarakat
4. Pemerataan pembangunan

²⁷ UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, Laporan Kinerja Instansi Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tahun 2018, hal. 1, https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1600330367_LAKIP%20DEPUTI%20RESTRUKRISASI%20USAHA%20TAHUN%202018.pdf

3. Struktur Organisasi Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik²⁸

Gambar 3 1 Struktur Organisasi Desa Giri Kecamatan Kebomas
Kabupaten Gresik
Tahun 2021



4. Program Kerja Pemerintahan Desa Giri

a. LEMBAGA KEMASYARAKATAN

Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan merupakan program kerja dalam upaya mengembangkan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui berbagai kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan, meliputi program kerja dibawah ini :

²⁸ Pemerintah Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, *Struktur Organisasi Pemerintah Desa Giri Tahun 2021*,

1. Lpmd/Lpmk
2. Pkk
3. Rukun Warga
4. Rukun Tetangga
5. Badan Usaha Milik Desa
6. Organisasi Keagamaan
7. Organisasi Perempuan Lain
8. Organisasi Pemuda Lainnya
9. Kelompok Gotong Royong
10. Yayasan

b. LEMBAGA EKONOMI

Pemberdayaan lembaga ekonomi merupakan program kerja yang mendukung kebijakan untuk mempermudah akses usaha ekonomi masyarakat, menguatkan fungsi lembaga perekonomian masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, yang meliputi program²⁹:

1. Lembaga ekonomi, dan unit usaha desa/kelurahan
2. Jasa lembaga keuangan
3. Industri kecil dan menengah
4. Usaha jasa pengangkutan
5. Usaha jasa dan perdagangan
6. Usaha jasa hiburan
7. Usaha jasa gas, listrik, BBM dan air
8. Usaha jasa keterampilan
9. Usaha jasa hukum dan konsultasi
10. Usaha jasa penginapan

c. LEMBAGA KEAMANAN

Pemberdayaan lembaga keamanan merupakan program kerja dalam bidang ketahanan dan keamanan masyarakat yang ditandai

²⁹ Ibid.

dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman,³⁰ yang meliputi :

1. Hansip dan linmas
2. Satpam swakarsa
3. Kerjasama desa/kelurahan dengan TNI-POLRI dalam bidang
TRANTIBLINMAS

B. Gambaran Program Budidaya Ikan Koi

1. Profil Budidaya Ikan Koi

Program budidaya ikan koi adalah suatu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Giri Gajah oleh kelompok masyarakat melalui pembentukan kelompok budidaya guna pengembangan budidaya pembesaran ikan koi dengan cara intensif berdasarkan pengajuan dana untuk pemuda Dusun Giri Gajah. Dimana pembudidaya diberikan fasilitas berupa bibit ikan koi dan peralatan serta bahan pendukung lainnya. Kahfi koi Giri merupakan budidaya ikan koi sebagai salah satu dari program kelompok usaha mikro yang dimiliki oleh Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik dalam pemberdayaan masyarakat.

Kahfi Koi Giri merupakan kelompok usaha mikro milik desa untuk mendukung potensi masyarakat yang memiliki kemampuan berbudidaya yang berawal dari hobi salah satu masyarakat Dusun Giri Gajah yaitu Bapak Imam Muttaqin sebagai ketua kahfi koi giri yang berinisiatif membentuk kelompok budidaya ikan koi tersebut. Kahfi Koi Giri berdiri sejak 15 september 2015 yang terletak di lingkungan sekitar Musholla Al-Kahfi, dusun Giri Gajah. Mereka sesama penggemar ikan koi berkumpul dengan tujuan memberdayakan ekonomi warga dusun Giri Gajah untuk membantu mensejahterakan masyarakat sekitarnya agar lebih baik.³¹

³⁰ <https://paralegal.id/pengertian/keamanan-dan-ketertiban-masyarakat/>, diakses pada tanggal 08 agustus 2021.

³¹ Wawancara dengan Bapak Akbar, Pengurus dan Pengelola Budidaya Ikan Koi "Kahfi Koi Giri" Lingkungan Mushola Al Kahfi, Dusun Giri Gajah Desa Giri.

Organisasi ekonomi masyarakat menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik dalam rangka mendukung penguatan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya diperlukan upaya yang sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi yang strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi. Instrumen pendayagunaan lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Disamping itu, juga berpartisipasi memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal³².

2. Visi dan Misi Kahfi Koi Giri

a. Visi

Maju Bersama, Sejahtera Semua

b. Misi

- 1) Menggali potensi yang ada
- 2) Memberi kontribusi yang maksimal
- 3) Meningkatkan SDM

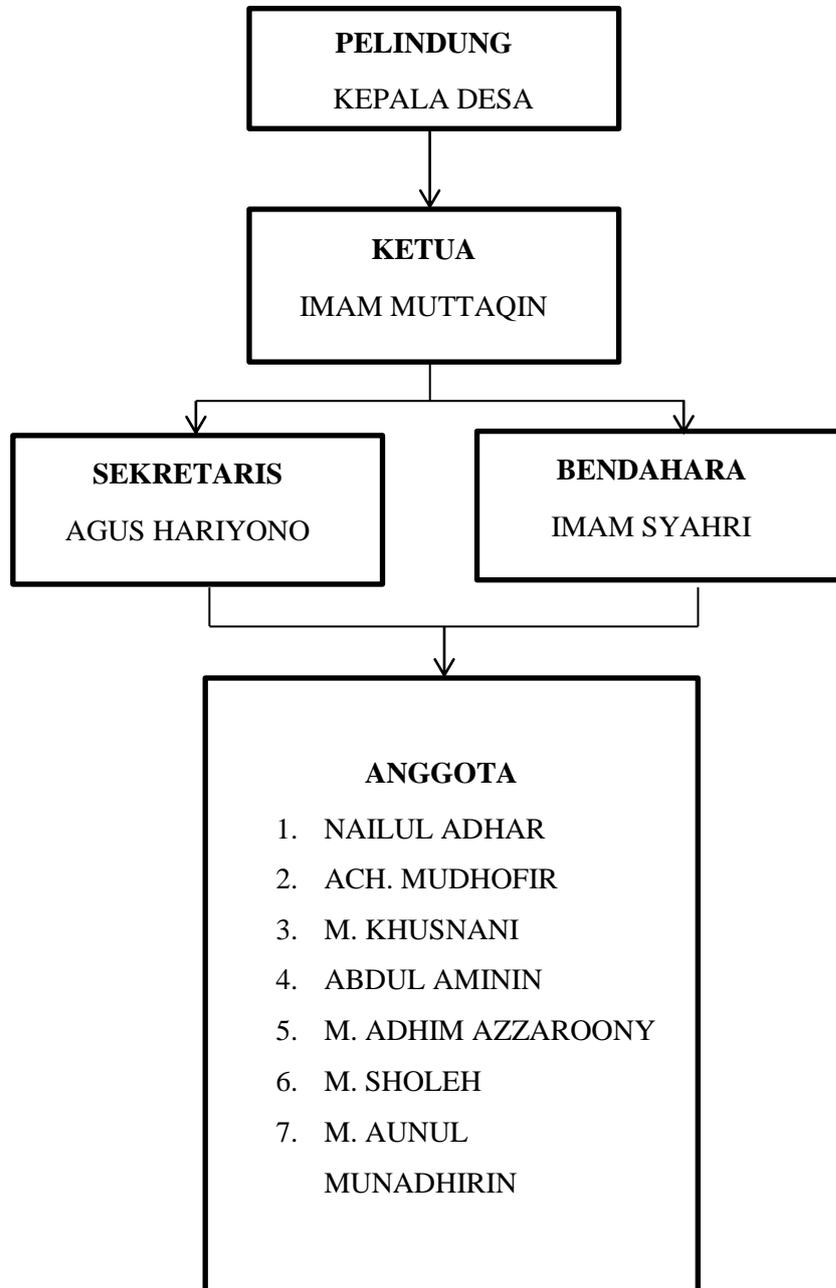
Gambar 3 2 Musholla Kahfi Desa Giri



³² *Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Koi dengan Cara Intensif, Jama'ah Mushola Al-Kahfi Giri Kebomas-Gresik.*

3. Struktur Kepengurusan Kahfi Koi Giri

Gambar 3 3 Struktur Kepengurusan Kahfi Koi Giri, Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik³³



³³ Ibid.

4. Sumber Daya Kahfi Koi Giri

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang ada di Kahfi koi giri³⁴:

- Pemilik : 1 orang
- Jumlah pengurus : 14 orang
- Latar belakang pendidikan :
 - S1/ sederajat
 - SMA/SMK sederajat

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Kahfi Koi Giri memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembudidayaan ikan koi juga dalam hal pencapaian hasil panen melalui indikator peningkatan angka penjualan atau permintaan.

- Kolam
Penempatan kolam ikan koi yang tepat sebagai komponen utama budidaya menjadi faktor keberhasilan dalam memelihara dan membesarkan ikan yang baik.
- Aerator
Penempatan aerator kolam sangat berperan penting untuk melakukan proses aerasi. Fungsi aerator yaitu menyediakan kebutuhan oksigen, juga untuk menggerakkan air supaya kotoran tidak mengendap.
- Filter
Filter berfungsi untuk menjaga kebersihan air kolam, menyaring kotoran ikan berupa amonia untuk dibuang³⁵.

³⁴ Wawancara dengan para pembudidaya kahfi koi giri.

³⁵ Ibid.

5. Tujuan Budidaya Ikan Koi

- a. Mendukung penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi dibidang peningkatan usaha masyarakat.
- b. Mewadahi dan membina masyarakat dalam kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam dunia usaha.
- c. Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
- d. Terciptanya reaktualisasi potensi.
- e. Terwujudnya suatu sarana dan prasarana yang mewadahi untuk menunjang kegiatan-kegiatan warga dan pemuda karang taruna.
- f. Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat melalui suatu wadah kegiatan yang positif dan produktif³⁶.

6. Manfaat Budidaya Ikan Koi

- a. Menjadikan lingkungan dusun maupun kelompok masyarakat yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan mereka.
- b. Menjadi program yang sifatnya permanen dan bisa berkembang dimasa mendatang.
- c. Menjadi salah satu kelompok usaha mikro yang dapat menarik simpati orang lain dan para penggemar koi.
- d. Menjadi salah satu pemasok ikan koi di pasaran³⁷.

7. Mekanisme Penyaluran Kelompok Usaha Budidaya Ikan Koi

Proses mekanisme penentuan budidaya ikan koi sebagai kelompok usaha mikro di Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, yaitu³⁸:

- a. Survei

³⁶ *Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Koi dengan Cara Intensif*, Jama'ah Mushola Al-Kahfi Giri Kebomas Gresik, 2019.

³⁷ Ibid.

³⁸ Akbar "Pengelolaan Budidaya Ikan Koi Kahfi Koi Giri".

Berupa penentuan tempat budidaya ikan koi dipilih dengan menggunakan parameter dari desa, pertama adalah kesiapan tempat untuk mengelola budidaya ikan koi. Kedua, ketersediaan lahan yang minimal dapat menampung dua kolam dengan ukuran masing-masing 3x2 meter, dan lebih bagus memiliki lahan yang lebih besar yang nantinya dapat berkembang lebih banyak. Ketiga, ketersediaan air yang memadai.

Gambar 3 4 Kolam Budidaya berada di lingkungan Mushola Kahfi



b. Kesiapan program

Kesiapan program budidaya dimulai dari sudah terbentuknya kolam yang dibutuhkan, adanya pengelola yang kompeten dalam bidangnya yang mana pengelola itu sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang budidaya agar dapat berjalan dengan terarah dan teratur.

c. Implementasi

Setelah persiapan dan kebutuhan program budidaya ikan koi selesai, langkah selanjutnya adalah launching program

budidaya ikan koi yang dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat sekitar.

Gambar 3 5

Launching Kahfi Koi Giri bersama perangkat Desa Giri



d. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan secara berkala dalam kegiatan budidaya ikan koi yang dilakukan oleh pihak desa yaitu dari Kasi Kesejahteraan Desa Bapak Zainal Abidin.

Ada dua model kegiatan pemantauan secara berkala yang diterapkan oleh pihak desa, yaitu:

1). Secara langsung: kegiatan pemantauan secara langsung yang sudah dilakukan dengan sebuah kesepakatan terlebih dahulu dengan kurun waktu 1-2 kali dalam sebulan dan bisa saja berubah sewaktu-waktu apabila terdapat problem pada budidaya tersebut yang mengharuskan pihak desa datang ke lokasi.

2). Secara daring: kegiatan pemantauan secara daring yaitu memantau kegiatan budidaya secara online dengan memanfaatkan media sosial yang ada tanpa harus mendatangi lokasi secara langsung.

e. Evaluasi

Setelah berjalannya kegiatan budidaya ikan koi mulai dari tebar bibit sampai panen selesai maka akan diadakan kegiatan evaluasi, yaitu kegiatan mengoreksi hal-hal yang terjadi selama masa budidaya seperti hambatan-hambatan atau keuntungan dan lain sebagainya untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan bisa menjadi bekal pembelajaran untuk kegiatan budidaya selanjutnya dan dapat mengurangi resiko-resiko yang akan terjadi pada kegiatan budidaya selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis pola pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri

Bentuk kesempatan yang diberikan oleh pemerintah daerah sebagai wadah masyarakat dalam berpartisipasi merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan daerah salah satunya dengan pemberdayaan pembangunan masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat desa yang diatur dalam undang-undang nomor 06 tahun 2014 pasal 1 ayat 12, yaitu sebagai penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa untuk mengupayakan pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya³⁹.

Kahfi Koi Giri ditetapkan oleh pemerintah Desa Giri sebagai salah satu program UMKM di Desa yang kegiatannya dilakukan oleh masyarakat pembudidaya ikan koi dengan pmdampingan langsung dari pengurus UMKM Desa yang dilihat perkembangannya dan didukung sesuai kebutuhan budidaya dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Masyarakat yang bergabung dengan Kahfi Koi Giri tentu akan dibekali pengetahuan yang sesuai serta nilai moral yang terkandung pada lingkungan sekitar desa akan membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang baik. Kemampuan masyarakat dalam mengusahakan hidupnya dengan potensi dan keinginannya sendiri dapat terfasilitasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya. Melalui budidaya ikan koi pada Kahfi Koi Giri ini maka telah menjadi upaya pemberdayaan masyarakat muslim Desa Giri sebagai partisipasi melaksanakan pembangunan daerah yang terpusat oleh pemerintah desa.

³⁹ Purbantara Arif, Mujianto, *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019, hlm.5.

Program budidaya ikan koi merupakan salah satu bentuk perwujudan pemberdayaan masyarakat yang bersifat konvensional. Berdasarkan yang didapatkan penulis di lapangan menganalisis pola pemberdayaan masyarakat muslim pada budidaya ikan koi, program ini ditujukan sebagai upaya peningkatan dan penguatan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat di wilayah Dusun Giri Gajah.

“Sebagai desa yang mendukung pembangunan daerah, budaya dan pariwisata serta industri kreatif, Desa Giri berperan dalam mendukung masyarakat melalui pemberdayaan manusia”,⁴⁰ ungkap Bapak Chusnul Falah. Dari pernyataan kepala desa Giri tersebut dijelaskan bahwa program budidaya ikan koi merupakan bentuk partisipasi dari inisiatif masyarakat lingkungan Dusun Giri Gajah dalam rangka pengembangan usaha ekonomi dan pendayagunaan potensi bersama para penggemar ikan koi. Program budidaya ikan koi ini merupakan program membudidayakan ikan koi yang modal atau dananya berasal dari program UMKM pemerintah desa.

“Desa memberikan kontribusi kepada Kahfi Koi Giri berupa dana untuk membiayai sarana prasarana yang dibutuhkan dan selalu mendukung untuk pengembangan budidaya ini”, ungkap Bapak Cholil. Dana budidaya ikan koi yang berasal dari program UMKM pemerintah desa tersebut didistribusikan kepada pembudidaya berupa bahan yaitu benih ikan koi, probiotik, pakan, dan vitamin serta berupa peralatan penunjang budidaya ikan koi tersebut seperti batu umbung, semen, pipa, aerator, bak sortir, dan lain sebagainya. Benih ikan koi dibudidayakan dalam kurun waktu 3-4 bulan. Masyarakat muslim yang kurang mampu lebih diutamakan untuk diberdayakan ekonominya melalui budidaya ikan koi yang didasari dengan kemauan masyarakat itu sendiri⁴¹.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Chusnul Falah selaku kepala Desa Giri, pada tanggal 06 desember 2020, pukul 14.00 WIB, di kantor kepala desa.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Cholil selaku pengurus budidaya ikan koi, pada tanggal 13 desember 2020, pukul 10.00 WIB di Kahfi Koi Giri.

Dalam pemberdayaan masyarakat muslim oleh pemerintah desa melalui program budidaya ikan koi, alur yang dilakukan antara lain⁴²:

1. Salah satu penghobi ikan koi mengajukan partisipasinya untuk pengembangan usaha di lingkungan dusun, ditunjukkan dengan budidaya yang telah dilakukan secara individu sebelumnya sehingga pemerintah Desa Giri dapat melihat hasilnya dan dikatakan layak untuk menjadi usaha yang dikembangkan.
2. Pemerintah desa mendukung pengembangan program UMKM milik desa diantaranya Kerajinan Batik Korasi, Kerajinan Rajut, Budidaya Ikan Koi dan Budidaya Ikan Lele. Budidaya Ikan Koi menjadi salah satu program UMKM yang dikembangkan karena memiliki potensi yang sudah jelas hasilnya untuk dijalankan dalam jangka panjang.
3. Dana dari desa kemudian dialokasikan menjadi program budidaya ikan koi dalam bentuk pemenuhan peralatan dan bahan usaha.
4. Dana tersebut kemudian dibelikan benih ikan koi sebanyak 4000 ekor dan pembangunan kolam dengan ukuran 3x2 meter dengan jumlah 4 kolam.
5. Menurut salah satu pengurus Kahfi Koi Giri yaitu Bapak Cholil, tidak ada kriteria tertentu untuk bergabung dalam budidaya ikan koi ini.⁴³ Masyarakat bisa bergabung dengan cuma cuma baik dari kalangan menengah kebawah maupun kalangan atas serta ada kemauan dalam berbudidaya.
6. Proses budidaya ikan koi memakan waktu kurang lebih 3-4 bulan. Dimulai dari pembenihan hingga siap panen.
7. “Tidak ada pembagian tugas secara khusus untuk semua pengurus Kahfi Koi Giri, namun menggunakan sistem saling melengkapi. Dikarenakan ada pekerjaan yang lebih diutamakan dan kepentingan keluarga”⁴⁴. Pola pemberdayaan para pembudidaya dalam budidaya ikan koi tersebut yaitu dengan cara memberi makan baik dari benih

⁴² *Ibid.*,

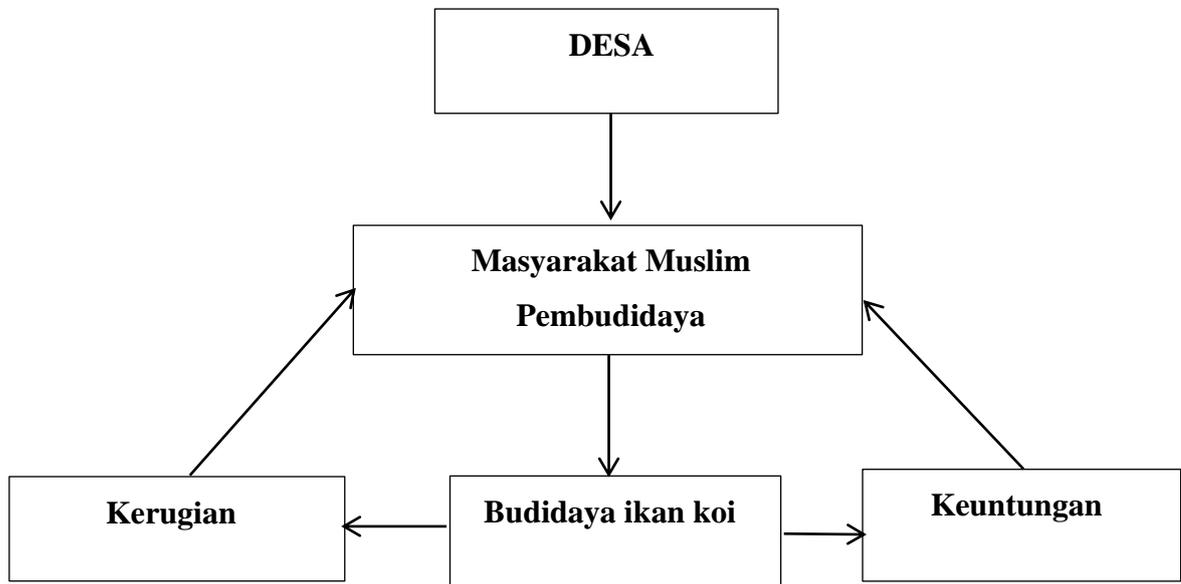
⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

hingga menjadi induk ikan koi, mensortir, merawat, hingga mendistribusikan ikan koi kepada para pemasok.

8. Setelah ikan koi layak dipanen, maka dilakukan penjualan pada ikan koi tersebut untuk penentuan harga ditentukan berdasarkan warna dan pola ikan koi tersebut. Sebelum dijual, ikan koi disortir terlebih dahulu sesuai ukuran yang diinginkan pemasok.
9. Terdapat edukasi yang diberikan dari pengurus kahfi koi giri kepada sesama penghobi ikan koi mengenai edukasi pemeliharaan dari kahfi koi giri.
10. Keuntungan yang diperoleh dari panen atau penjualan tersebut akan dialokasikan antara lain:
 - 50% akan dibagikan secara langsung kepada para pekerja.
 - 50% hasil dari keuntungan digunakan sebagai simpanan untuk pembangunan musollah al-kahfi dusun giri gajah.
 - Dalam satu kali panen kahfi koi giri bisa mendapatkan dari hasil panen kurang lebih 20 juta, dan cara menghitung keuntungannya yaitu dengan cara mengurangi modal untuk pakan sebesar 6 juta (20 sak) dan vitamin 1 kg sebesar 40 ribu sehingga keuntungan bersih yang di dapatkan sekitar 14 juta dalam sekali panen, yang mana keuntungan tersebut akan dialokasikan kepada para pembudidaya sebesar 50% dan 50% nya untuk simpanan dan pembangunan musollah al-kahfi dusun giri gajah.

Gambar 4.1
Pola Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Kahfi Koi Giri
Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik



Dari skema diatas sesuai teori pemberdayaan oleh Soetomo⁴⁵, dijelaskan bahwa pembangunan masyarakat yang berpusat pada pemerintah untuk pengembangan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan, dalam hal ini yang kemudian dilakukan oleh masyarakat sendiri. Desa giri telah menggunakan strategi peningkatan akses dalam asset produksi, namun Kahfi Koi Giri belum termasuk dalam bentuk kemitraan usaha Negara atau swasta melainkan sebagai usaha ekonomi rakyat yang mandiri dari partisipasi masyarakat melalui UMKM dalam program desa, sehingga masih perlu memperkuat posisi transaksi dalam hal usaha bidang ini. Pemerintah desa giri sebagai pusat pembangunan telah mengalokasikan dana dalam mendukung pengembangan usaha ekonomi rakyat ini yaitu Kahfi Koi Giri.

Masyarakat yang diberdayakan akan mendapatkan kesempatan berusaha dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilannya, serta fasilitas dan peluang untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan

⁴⁵ Badan Ramdan dkk, *Abcd perencanaan desa Bacaan Khusus Untuk Kaum Perempuan dan Masyarakat Miskin*, (Jakarta: Inisiatif, 2014), hlm. 6

masyarakat menurut Dalyono⁴⁶, Desa Giri melakukan pendekatan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan ekonomi rakyat agar mampu mengusahakan hidupnya sesuai keinginan mereka sendiri. Para penghobi ikan koi mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan membangun budidaya ikan koi untuk mempermudah individu, keluarga maupun kelompok masyarakat dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat⁴⁷. Kelebihan dari Kahfi Koi Giri sendiri dapat membesarkan nama Desa Giri karena termasuk usaha budidaya ikan koi yang baru didirikan dan menjadi satu-satunya di Dusun Giri Gajah, sehingga dapat memotivasi masyarakat dalam berbudidaya sebagai salah satu usaha yang membantu meningkatkan pendapatan serta memberdayakan masyarakat yang masih membutuhkan.

Masyarakat muslim pembudidaya di Kahfi Koi Giri sesuai teori pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi islam yang terdapat pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yaitu sebagai bentuk perubahan yang telah memperbaiki kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Giri menjadi mandiri sehingga perekonomian daerah menjadi sejahtera terutama dalam peningkatan pendapatan. Islam memandang masyarakat sebagai makhluk sosial sehingga tercipta kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi yang dapat berpotensi menjalin silaturahmi antar sesama dengan prinsip ukhuwah, ta'awun dan persamaan derajat.⁴⁸

Dilihat dari teori pendapatan oleh Boediono, bahwa pada kahfi koi giri pun dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi dari peralatan dan bahan yang mencapai kisaran 30 juta dan tenaga kerja (pembudidaya) yang berjumlah hingga 15 pengurus budidaya serta harga per unit yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar yang mencapai kisaran 20 juta dalam satu kali panen ikan koi, dari hasil penjualannya akan menghasilkan keuntungan yang tentunya untuk masyarakat pembudidaya, diperkirakan mencapai 10 hingga 15 juta yang

⁴⁶ Moris Adidi Yogya dan Dia Meirina Suri, *Implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha ekonomi kelurahan*, SOSIO KONSEPSIA (Jurnal Universitas Riau), Vol. 9 No. 03, 2020, hlm. 250

⁴⁷ Ria Aprilia, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Susun Priangan Desa Karanganyar Lampung Selatan*, SKRIPSI UIN RADEM INTAN LAMPUNG. 2019, hlm.27

⁴⁸ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39 No. 1, (2019) hlm. 34-36

dibagikan 50% kembali untuk simpanan dan pembangunan Mushola Al Kahfi dusun giri gajah.

B. Analisis Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Kahfi Koi Giri Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Giri Gajah

1. Ketepatan sasaran program

“Sasaran awal dari pembentukan budidaya ikan koi ini ingin mengenalkan bahwa di Desa Giri khususnya di Gresik dapat menjalankan budidaya ikan koi, karna di daerah Gresik sendiri sangat minim bahkan belum ada yang budidaya, kebanyakan hanya pemebesarannya saja”⁴⁹. Dari pernyataan tersebut dipaparkan sasaran awal budidaya ikan koi ini untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat tentang budidaya yang juga dapat dimanfaatkan dari daerah Gresik sebagai produktivitas. Selain itu, sasaran program budidaya ikan koi ini diperuntukan bagi masyarakat dusun giri gajah, lebih diutamakan yang memiliki ekonomi rendah. Setelah penulis melakukan wawancara terhadap 3 masyarakat pembudidaya ikan koi yang bernama cak kholil, cak hendra dan cak iwan di dusun giri gajah terbukti mengalami kenaikan pendapatan dari sebelumnya, yang mana pendapatan sebelum bergabung di kahfi koi giri mempunyai pendapatan kurang lebih 2-3 juta dan setelah bergabung bisa mempunyai pendapatan 4-5 juta.

Setelah berdirinya kahfi koi giri, masyarakat desa khususnya yang ekonominya menengah kebawah dapat bergabung meningkatkan produktivitasnya dan lebih mengenal budidaya, seperti cak kholil, cak hendra, cak iwan dan seluruh pengurus yang ada di kahfi koi giri, serta pendapatan masyarakat pun dapat meningkat walaupun belum terlalu signifikan. Tidak hanya pendapatan, masyarakat juga mendapatkan skill dan pengetahuan tentang teknis budidaya ikan koi dan kerohanian masyarakat muslim juga meningkat dengan cara mengadakan acara

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Imam Muttaqin selaku ketua Kahfi Koi Giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 14.00 WIB, di rumah Pak Imam Muttaqin.

manaqib rutin yang diadakan satu bulan sekali di ahad awal yang dilakukan oleh masyarakat musollah kahfi koi giri dan segenap pengurus kahfi koi giri.

2. Tujuan program

“Dengan adanya potensi yang dimiliki masyarakat untuk berbudidaya, dari pihak desa pastinya mendukung hal tersebut demi kesejahteraan masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat desa giri pun dapat berjalan dengan baik”⁵⁰. Setiap pemerintah desa pasti memiliki suatu tujuan melalui program yang disusun, yang kemudian program tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan terarah hingga mencapai tujuan yang sesuai. Tujuan dari adanya budidaya ikan koi bagi masyarakat lingkungan dusun adalah menggali potensi sumber daya manusia yang ada agar dapat memberi kontribusi yang maksimal sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat muslim.

Dari 3 masyarakat pembudidaya yang diwawancarai, yaitu Bapak Kholil, Bapak Mahendra dan Bapak Iwan, setelah mengikuti program budidaya ikan koi terbukti mengalami peningkatan pendapatan dari hasil penjualan ikan koi, selain mengalami peningkatan pendapatan, para pembudidaya juga mendapatkan pengetahuan, skill, dan sosial masyarakat. “Dari budidaya ikan koi ini dapat menambah penghasilan tambahan dari sebelumnya, juga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan tentang budidaya ikan koi.”⁵¹

3. Sosialisasi program

“Untuk mensosialisasikan program budidaya ikan koi ini, salah satunya dengan mengenalkannya dalam Giri Expo. Melalui acara Giri Expo, salah satunya dapat dimasukkan dalam sambutan Bapak kepala desa untuk menyampaikan sekaligus mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Kahfi Koi Giri. Yang mana Giri Expo merupakan

⁵⁰ Wawancara dengan lailatul mukhibbah selaku sekretaris desa, pada tanggal 14 september 2021, pukul 09.00 WIB, di kantor Desa Giri.

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak iwan selaku pengurus kahfi koi giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 11.00 WIB, di lokasi budidaya ikan koi.

adat masyarakat Desa Giri dalam memperingati malam 25 ramadhan atau nuzulul quran. Selain itu sosialisasi dari pengurus kepada sesama penghobi ikan koi dengan cara memanfaatkan komunitas ikan koi juga dilakukan”.⁵² Dalam melakukan proses sosialisasi Kahfi Koi Giri terlebih dahulu mensosialisasikan budidaya ikan koi tersebut kepada para pembudidaya mengenai tata cara membudidayakan ikan koi yang baik dan benar. Selanjutnya sosialisasi diberikan kepada seluruh masyarakat Dusun Giri Gajah melalui sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Desa di balai desa tentang adanya budidaya ikan koi di Dusun Giri Gajah.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara jelas terkait proses pembudidayaan ikan koi, tujuan adanya program dan tata cara dalam berbudidaya ikan koi dengan baik dan benar. Selain itu masyarakat sekitar juga mendapatkan pemahaman berkaitan dengan tujuan program budidaya ikan koi, serta pengetahuan tentang cara berbudidaya ikan koi yang baik dan benar.

4. Pemantauan (monitoring)

“Dari desa memantau Kahfi Koi Giri sekitar sekali atau dua kali dalam sebulan, biasanya saat masa panen untuk sekaligus memantau hasilnya agar dapat melihat perkembangannya”⁵³. Dalam suatu program yang dilakukan oleh desa, perlu adanya pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas dalam berbudidaya. Pemerintah desa melakukan pemantauan satu hingga dua kali dalam sebulan. Model pemantauan yang dilakukan yaitu mencari informasi tentang perkembangan budidaya ikan koi yang terkini.

Kahfi koi giri dikatakan telah efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa dilihat dari tolak ukur efektifitas yang ada yaitu kegunaan, ketepatan dan objektifitas, ruang lingkup yang lengkap, padu dan konsisten, efektifitas biaya termasuk waktu dan usahanya,

⁵² Wawancara dengan Bapak Imam Muttaqin selaku ketua Kahfi Koi Giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 14.00 WIB, di rumah Pak Imam Muttaqin

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak mahendra selaku pengurus kahfi koi giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 11.00, di Kahfi Koi Giri

akuntabilitas atau bertanggung jawab, dan ketepatan waktu yang sesuai rencana, serta dilihat dari alur pemberdayaan masyarakat muslim yang telah dilakukan oleh pemerintah desa giri melalui program budidaya ini, maka sesuai teori efektifitas oleh Peter Drucker bahwa kahfi koi giri telah mengerjakan usahanya dengan benar untuk mencapai tujuan dengan penyelesaian yang tepat waktu.⁵⁴

Hasil dari pemaparan para pembudidaya setelah selesai melakukan sesi wawancara, beberapa temuan dilapangan para pembudidaya mengaku sudah merasakan dampak positif dari program budidaya ikan koi tersebut. Salah satunya adalah hasil wawancara dengan bapak kholil sebagai salah satu pembudiaya di kahfi koi giri.⁵⁵

1. Bagaimana awal mula bapak bergabung di budidaya ikan koi ini?
“sebelum bergabung dengan kahfi koi giri yang telah berdiri setelah satu tahun, saya akhirnya tertarik untuk bergabung karena dari awal saya sudah mempunyai basic hobi dengan ikan hias, serta di kota gresik sendiri masih jarang yang membudidayakan ikan hias yang berjenis koi ini”.
2. Sudah berapa lama bergabung bersama kahfi koi giri? *“sekitar 4 tahun sejak berdirinya musollah al kahfi”*.
3. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti program budidaya ikan koi ini? *”banyak, mulai dari pengetahuan tentang tata cara budidaya, menambah teman serta meningkatkan pendapatan”*.
4. Sebelumnya sudah pernah berbudidaya ikan? *“belum pernah, karena sebelumnya hanya sekedar hobi merawat saja”*.
5. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sekarang dengan sebelumnya? *“tentu, pendapatan jelas bertambah, dari yang sebelumnya pendapatan hanya dari kemasan dan sekarang ada tambahan dari budidaya ikan koi ini”*.

⁵⁴ Yandi Saputra, *Analisis Pendayagunaan Zakat pada Program Ternak Lele di Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Semarang*, Skripsi UIN Walisongo, 2020, hlm. 39.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak kholil selaku pengurus Kahfi Koi Giri pada tanggal 25 agustus 2021, pukul 10.00, di Kahfi Koi Giri

6. Bagaimana model pembagian keuntungan dari budidaya ikan koi?
“pembagian difokuskan 50% untuk pembangunan musollah al kahfi, dan 50% untuk karyawan dan operasional kolam”.
7. Apa manfaat yang dirasakan selain peningkatan ekonomi?
“tentunya menambah wawasan dalam berbudidaya ikan koi dan menambah relasi”.
8. Apa harapan kedepan dari program budidaya ikan koi ini?
“harapannya yaitu tentu saja agar budidaya ikan koi di Dusun Giri Gajah khususnya di Gresik dapat berkembang dan semakin maju lagi”.
9. Apakah ada edukasi yang didapatkan dalam menjalankan budidaya ikan koi selama ini? *“tentu ada, seperti edukasi tentang perawatan ikan koi mulai dari pemijahan, merawat bibit anakan, penyortiran sampai pendistribusian ikan”*.

Wawancara juga dilakukan dengan para pembudidaya lainnya yang bergabung dalam budidaya ikan koi. Pada hasil wawancara dengan pembudidaya lainnya sama halnya dengan yang dirasakan oleh bapak kholil, sama-sama merasakan manfaat dari budidaya ikan koi ini, tidak hanya peningkatan pendapatan tetapi juga wawasan ilmu dan sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pola pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan koi dan efektifitas budidaya ikan koi, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pola pemberdayaan masyarakat muslim pada program budidaya ikan koi di dusun giri gajah, kecamatan kebomas, kabupaten gresik, menggunakan pola yang mandiri dan partisipasi masyarakat dengan dukungan dari pemerintah desa. Lembaga ekonomi dari desa mendukung pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan memfasilitasi inisiatif masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) desa. Kahfi Koi Giri yang termasuk UMKM Desa Giri menjadi wadah masyarakat muslim yang menggeluti budidaya ikan koi dan para penghobi ikan koi untuk diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat lingkungan Desa Giri. Desa giri juga memberikan fasilitas berupa kolam yang berukuran 3x2 serta alat pendukung lainnya seperti aerator, filter, dan lain-lain. Budidaya ikan koi dilakukan kurang lebih selama 3-4 bulan terhitung mulai dari penetasan anakan koi hingga siap jual. Selama masa budidaya pihak desa melakukan pemantauan atau monitoring dengan cara datang ke lokasi dan melalui komunikasi jarak jauh atau online guna untuk memastikan perkembangan dan hasil dari budidaya. Setelah masuk masa panen ikan koi didistribusikan kepada pembeli atau pencari sesama penghobi ikan koi dan para pemasok ikan koi. Sehingga keuntungan dari hasil panen menjadi hak milik para pembudidaya yang mana 50% dibagikan secara langsung kepada para pembudidaya dan 50% untuk simpanan operasional budidaya dan perawatan mushollah al-kahfi.
2. Efektifitas pemberdayaan masyarakat muslim melalui budidaya ikan koi dinilai dari beberapa aspek yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi

program, tujuan program dan pemantauan atau monitoring. Dengan mengacu beberapa aspek tersebut, maka program budidaya ikan koi ini terbilang cukup efektif dalam memberdayakan masyarakat muslim di desa giri. Hal ini dibuktikan dengan para pembudidaya yang merasakan manfaat dan mengalami peningkatan pendapatan meskipun tidak secara signifikan.

B. Saran

1. Pemberdayaan masyarakat muslim melalui budidaya ikan koi sudah baik dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang termasuk pembangunan nasional di desa tersebut. Hendaknya pemerintah Desa Giri dapat menjadikan budidaya ikan koi sebagai program khusus di desa sehingga dapat meningkatkan fasilitas supaya lebih banyak pembudidaya yang dapat bergabung dan masyarakat Desa Giri dapat mengalami kenaikan pendapatan lebih banyak lagi.
2. Kahfi Koi Giri diharapkan terus melakukan terobosan dan inovasi pada pengelolaan budidaya ikan koi untuk dapat meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Sahudi dan Pahri. “Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat,.” *OIKONOMIKA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah)* 01, no. 01 (2020).
- Aprilia, Ria. “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Susun Priangan Desa Karanganyar Lampung Selatan.” *SKRIPSI UIN RADEM INTAN LAMPUNG*.
- Badan Ramdan dkk. “Abcd Perencanaan Desa Bacaan Khusus Untuk Kaum Perempuan Dan Masyarakat Miskin.” *Jakarta: Inisiatif*.
- Dodoh Fuadah. “Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,.” *Subang: TESIS UIN Sunan Gunungjati Bandung*.
- Hamali, Amalia dan Kasyiful. “Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 01, no. 01 (2013): 71.
- Handoko, T. Hani. “Manajemen.” *Cet. 18, Yogyakarta: BPFE*.
- Kopit, Abdul. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila (Studi Kasus Kabupaten Muara Jambi).” *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus. “Ilmu Makroekonomi.” *Jakarta: Media Global Edukasi*.
- Prasetio Utomo, Agas. “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Hias.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–1699. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1370/1047>.
- Probowari, Amalia. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan (Studi Kasus Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen).” *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Last modified 2018. Accessed June 29, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33070/1/13230027-BAB I, IV, DAFTAR](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33070/1/13230027-BAB_I_IV_DAFTAR)

PUSTAKA.pdf.

- Rahman, Abdul. "EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur , Distrik Muara Tami , Kota Jayapura)." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 (2020): 1–9.
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (October 24, 2019): 32. Accessed June 29, 2021.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989>.
- Saputra, Yandi. "ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM TERNAK LELE DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA CABANG SEMARANG." *SKRIPSI UIN Walisongo Semarang*.
- Sugiyono. "(PDF) EBOOK METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (Prof. Dr. Sugiyono) | Juvrianto Chrissunday Jakob - Academia.Edu." *Bandung: Alfabeta*. Last modified 2009. Accessed June 29, 2021.
https://www.academia.edu/42226342/EBOOK_METODE_PENELITIAN_PENDIDIKAN_PENDEKATAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_R_and_D_Prof_Dr_Sugiyono_.
- Widayanti, Sri. "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 87–102.
- Yogia, Moris Adidi. "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan." *Sosio Konsepsia* 9, no. 3 (2020): 247–256.
- Zubaidi. "Wacana Membangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jakarta: Ar Ruzz Media*.
- "No Title." <https://kbbi.web.id/efektif.html>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Giri,_Kebomas,_Gresik diakses pada Agustus 2021.
- <https://www.youtube.com/watch?v=hM8-b-K94GA> Profil Desa Giri Kebomas Gresik

Wawancara dengan Lailatul Mukhibbah, sekretaris Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

<https://www.ojk.go.id> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,

<https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>

https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1600330367_LAKIP%20DEPUTI%20RESTRUKRISASI%20USAHA%20TAHUN%202018.pdf UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, Laporan Kinerja Instansi Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tahun 2018, hal. 1,

Pemerintah Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, *Struktur Organisasi Pemerintah Desa Giri Tahun 2021*,

<https://paralegal.id/pengertian/keamanan-dan-ketertiban-masyarakat/>, diakses pada tanggal 08 agustus 2021

Jama'ah Mushola Al-Kahfi Giri Kebomas-Gresik , 2019, *Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Koi dengan Cara Intensif*.

Wawancara dengan Bapak Akbar, Pengurus dan Pengelola Budidaya Ikan Koi "Kahfi Koi Giri" Lingkungan Mushola Al Kahfi, Dusun Giri Gajah Desa Giri.

Wawancara dengan para pembudidaya kahfi koi giri.

Arif Purbantara, Mujianto, 2019, *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Wawancara dengan Bapak Chusnul Falach selaku kepala Desa Giri, pada tanggal 06 desember 2020, pukul 14.00 WIB, di kantor kepala desa.

Wawancara dengan Bapak Cholil selaku pengurus budidaya ikan koi, pada tanggal 13 desember 2020, pukul 10.00 WIB di Kahfi Koi Giri.

Wawancara dengan Bapak Imam Muttaqin selaku ketua Kahfi Koi Giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 14.00 WIB, di rumah Pak Imam Muttaqin.

Wawancara dengan Lailatul Mukhibbah selaku sekretaris desa, pada tanggal 14 september 2021, pukul 09.00 WIB, di kantor Desa Giri.

Hasil wawancara dengan Bapak Iwan selaku pengurus kahfi koi giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 11.00 WIB, di lokasi budidaya ikan koi.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahendra selaku pengurus kahfi koi giri, pada tanggal 14 september 2021, pukul 11.00, di Kahfi Koi Giri

Hasil wawancara dengan Bapak Kholil selaku pengurus Kahfi Koi Giri pada tanggal 25 agustus 2021, pukul 10.00, di Kahfi Koi Giri

Nadzir Mohammad, 2015, "*Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*", Jurnal FEBI UIN Walisongo Semarang, *Economica*, hlm. 40.

Rodin Dede, 2015, "*Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al Qur'an*", Jurnal FEBI UIN Walisongo Semarang, *Economica*, hlm. 73.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran pertanyaan

Wawancara pola pemberdayaan

A. Wawancara dengan para pengurus (masyarakat pembudidaya) Kahfi Koi Giri Desa Giri Kabupaten Gresik, Bapak Kholil, Bapak Iwan, Bapak Hendra pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

1. Bagaimana awal mula bapak bergabung di budidaya ikan koi ini?

Jawaban : satu tahun setelah Kahfi Koi Giri berdiri, kami beberapa penghobi koi tertarik untuk bergabung karena dengan latar belakang atau basic hobi pada ikan hias, serta di Gresik sendiri masih sangat jarang bahkan belum ada yang membudidayakan ikan hias yang berjenis ikan koi ini sebelumnya.

2. Sudah berapa lama bergabung bersama kahfi koi giri?

Jawaban : sekitar 4 tahun sejak berdirinya moshola Al Kahfi.

3. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti program budidaya ikan koi ini?

Jawaban : diantaranya mulai dari pengetahuan tentang tata cara dalam berbudidaya dengan baik dan benar, hingga menambah teman dan relasi serta meningkatkan pendapatan.

4. Sebelumnya sudah pernah berbudidaya ikan?

Jawaban : belum pernah sampai ke tahap berbudidaya, karena sebelumnya kami dari penghobi berawal dari sekedar hobi merawat saja.

5. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sekarang dengan sebelumnya?

Jawaban : terdapat peningkatan pendapatan meskipun masih belum signifikan, dari yang sebelumnya pendapatan hanya dari kemasan dan sekarang terdapat tambahan dari budidaya ikan koi yang dapat dipersiapkan untuk jangka panjang.

6. Bagaimana model pembagian keuntungan dari budidaya ikan koi?

Jawaban : pembagian difokuskan 50% untuk pembangunan musollah al kahfi dan simpanan, 50% nya lagi untuk pengurus kahfi koi giri.

7. Apa manfaat yang dirasakan selain peningkatan dalam ekonomi?

Jawaban : menambah wawasan dalam berbudidaya ikan koi dan menambah relasi.

8. Apa harapan kedepan dari program budidaya ikan koi ini?

Jawaban : harapannya agar budidaya ikan koi di Dusun Giri Gajah khususnya Kabupaten Gresik dapat berkembang lebih luas dan semakin maju kedepannya.

9. Apakah ada edukasi yang didapatkan dalam menjalankan budidaya ikan koi selama ini?

Jawaban : tentunya edukasi dari mulai perawatan ikan koi meliputi pemijahan, merawat bibit anakan, penyortiran sampai pendistribusian dan pemasaran ikan.

- B. Wawancara dengan Ketua Kahfi Koi Giri Bapak Imam dan Bapak Lurah Desa Giri Bapak Chusnul Falah pada Minggu 6 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

1. Jumlah karyawan yang ada pada Kahfi Koi Giri ada berapa dan dari latar belakang pendidikan apa saja?

Kahfi Koi Giri memiliki beberapa pengelola untuk bersama-sama mengembangkan budidaya ikan koi di Desa Giri dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan mushola Al Kahfi yang menjadi satu dalam satu lingkungan. Terhitung yang masih aktif sebagai pengurus sekaligus pengelola di Kahfi Koi Giri sekitar 15 orang dengan latar belakang pendidikan rata-rata sekolah menengah atas hingga sarjana strata 1.

2. Apa saja dan bagaimana pembagian tugas para pengelola budidaya di Kahfi Koi Giri?

Tidak terdapat pembagian tugas secara khusus dan individual untuk seluruh pengelola Kahfi Koi Giri, namun seluruh pengurus dan pengelola mengerjakan budidaya ikan koi bersama dengan sistem saling

melengkapi. Dikarenakan karyawan atau para pengelola di Kahfi Koi Giri yang memiliki pekerjaan yang lebih diutamakan atau prioritas dan lebih fleksibel apabila terdapat kepentingan keluarga.

Pola pemberdayaan para pembudidaya dalam budidaya ikan koi tersebut mulai dari memberi makan baik dari benih hingga menjadi induk ikan koi, mensortir, merawat, hingga mendistribusikan ikan koi kepada para pemasok. Setelah ikan koi layak dan siap dipanen, maka dilakukan penjualan pada ikan koi tersebut untuk penentuan harga ditentukan berdasarkan warna dan pola ikan koi tersebut. Sebelum dijual, ikan koi disortir terlebih dahulu sesuai ukuran yang diinginkan pemasok.

3. Terdapat sarana dan prasarana apa saja yang tersedia pada Kahfi Koi Giri?

Tersedia sarana maupun prasarana yang terdapat di Kahfi Koi Giri dalam proses pembudidayaan ikan koi seperti kolam yang merupakan komponen utama dalam budidaya ikan, kemudian tersedia aerator untuk menyediakan kebutuhan oksigen dan menggerakkan air agar kotoran tidak mengendap (proses aerasi). Selain itu terdapat filter sebagai penyaring kotoran yang ada di kolam, serta peralatan lain sebagai pendukung keberhasilan budidaya seperti bak sortir, pipa, pompa dan sebagainya.

4. Resiko apa saja yang harus siap dihadapi dalam berbudidaya ikan koi?

Untuk budidaya ikan koi di Desa Giri cukup memiliki risiko pada cuaca jika tidak mendukung akan mempengaruhi proses panen ikan karena dapat mengganggu perkembangan ikan sendiri sehingga penjualan dapat tertunda dan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menunggu proses panen.

5. Dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui program budidaya ikan koi, apa saja yang dapat diberikan oleh Kahfi Koi Giri kepada para pembudidaya disini?

Pengetahuan dan keterampilan secara langsung yang didapatkan mengenai tata cara atau proses mengelola budidaya dengan baik dan benar, edukasi bersosialisasi dan menjalin silaturahmi antar masyarakat Desa Giri, serta kesempatan bekerja dan mendapat penghasilan tambahan utamanya bagi masyarakat yang membutuhkan.

6. Apa yang menjadi sasaran dari program budidaya ikan koi di Kahfi Koi Giri?

Budidaya ikan koi disini awalnya untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat tentang budidaya yang juga dapat dimanfaatkan dari daerah Gresik sebagai produktivitas. Selain itu masyarakat lingkungan dusun dapat berpartisipasi guna menggali potensi yang dimiliki sehingga sumber daya manusia yang ada dapat diberdayakan agar dapat memberi kontribusi yang maksimal sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat muslim.

7. Seperti apa sosialisasi program budidaya ikan koi yang dilakukan Kahfi Koi Giri sebagai salah satu UMKM desa kepada masyarakat sekitar?

Dalam melakukan proses sosialisasi Kahfi Koi Giri terlebih dahulu mensosialisasikan budidaya ikan koi tersebut kepada para pembudidaya mengenai tata cara membudidayakan ikan koi yang baik dan benar. Selanjutnya sosialisasi diberikan kepada seluruh masyarakat Dusun Giri Gajah melalui sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Desa di balai desa tentang adanya budidaya ikan koi di Dusun Giri Gajah. Salah satunya disosialisasikan dalam pengenalan budidaya ikan koi di Giri Expo, Bapak Kepala Desa akan menyampaikan sekaligus

mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Kahfi Koi Giri yang diselipkan pada salah satu sambutannya. Giri Expo merupakan adat masyarakat Desa Giri dalam memperingati malam 25 ramadhan atau nuzulul quran. Selain itu sosialisasi dari pengurus kepada sesama penghobi ikan koi dengan cara memanfaatkan komunitas ikan koi juga dilakukan.

8. Bagaimana pemantauan/monitoring yang dilakukan oleh pemerintah pada Kahfi Koi Giri?

Pemerintah desa melakukan pemantauan satu hingga dua kali dalam sebulan. Model pemantauan yang dilakukan yaitu mencari informasi tentang perkembangan budidaya ikan koi yang terkini, yang dilakukan baik secara langsung maupun secara daring.

Lampiran 2

Lampiran Foto

Foto Mushola Al Kahfi yang berada di lingkungan Kahfi Koi Giri Dusun Giri Gajah.



Foto Kolam Budidaya



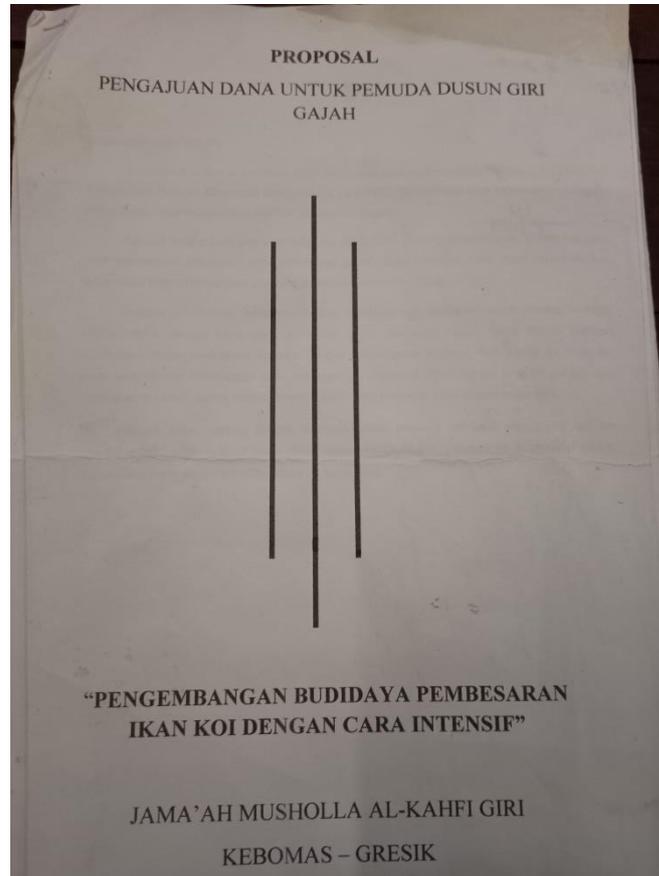
Launching Kahfi Koi Giri bersama perangkat Desa Giri



Foto wawancara dengan pengurus dan pengelola Kahfi Koi Giri



Foto Dokumentasi Kahfi Koi Giri Dusun Giri Gajah Desa Giri



M. Aunul Munadhirin

5. Alokasi Anggaran

Sehubungan dengan terbatasnya swadaya rekan-rekan generasi muda dan masyarakat disekitar, maka kebutuhan untuk sarana dan prasarana tersebut kami memerlukan biaya sebesar Rp. 31.890.000,- (TIGA PULUH SATU JUTA DELAPAN RATUS SEMBILAN PULUH RIBU RUPIAH).
Dibawah ini adalah alokasi anggaran yang telah kami rinci:

No	Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Batu umbung	520 pcs	7000	3.640.000
2	Semen	40 sak	50.000	2.500.000
3	Pasir	10 pick up	350.000	3.500.000
4	Besi	20 pcs	80.000	1.600.000
5	Gragal	2 pick up	350.000	700.000
6	Triplek	5 pcs	85.000	425.000
7	Paku	2 kg	90.000	180.000
8	Pipa 6 dem	3 pcs	50.000	150.000
9	Pipa L 1 dem	15 pcs	35.000	525.000
10	Stop kontak	2 pcs	30.000	60.000
11	Salang sirator	1 pcs	100.000	100.000

12	Batu airtor	20 pcs	10.000	200.000
13	Pompa	1 pcs	700.000	700.000
14	Bak sortir	4 pcs	30.000	120.000
15	Aerator	1 pcs	1.500.000	1.500.000
16	Timbangan kg	1 pcs	500.000	500.000
17	Pengeluaran tak terduga			3.000.000
TOTAL				19.400.000

No	Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih ikan Koi	4000 ekor	15.000	6.000.000
2	Probiotik	10 pcs	45.000	450.000
3	Pakan	20 sak	300.000	6.000.000
4	Vitamin	1 kg	40.000	40.000
TOTAL				12.490.000
TOTAL PERALATAN & BAHAN				31.890.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

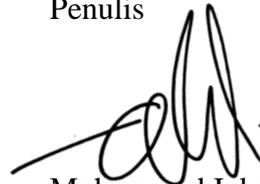
Nama : Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 08 Desember 1998
Alamat : Jl Sunan Giri no.134 Desa Giri RT.10/RW.003
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Hp : 082232633431
Email : iqbalrasyid812@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. TK Aishiyah Bustanul Athfal 2004-2005
2. MI Masyhudiyyah 2005-2011
3. MTs Masyhudiyyah 2011-2014
4. MA Masyhudiyyah 2014-2017
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017-
sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Desember 2021

Penulis



Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra

NIM. 1705026001